PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU ANTARA SEKOLAH YANG TERAKREDITASI A DAN TERAKREDITASI B JENJANG SMP NEGERI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

HESTI PUSPITA SARI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU ANTARA SEKOLAH YANG TERAKREDITASI A DAN TERAKREDITASI B JENJANG SMP NEGERI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Hesti Puspita Sari

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas butir soal buatan guru pada mata pelajaran IPS Terpadu antara sekolah yang terakreditasi A dan terakreditasi B jenjang SMP Negeri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan *expost facto.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Cluster Area Sampling* diperoleh sampel sebanyak 102 soal dari 3 sekolah yang terakreditasi A dan 110 soal 3 sekolah yang terakreditasi B. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas butir soal di SMP Negeri yang terakreditasi A lebih unggul dalam tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh dan validitas. Sedangkan, kualitas butir soal di SMP Negeri yang terakreditasi B lebih unggul dalam segi daya pembeda dan reliabilitas.

Kata kunci: Kualitas butir soal, Akreditasi Sekolah

PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU ANTARA SEKOLAH YANG TERAKREDITASI A DAN TERAKREDITASI B JENJANG SMP NEGERI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

HESTI PUSPITA SARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU ANTARA SEKOLAH YANG TERAKREDITASI A DAN TERAKREDITASI B JENJANG SMP NEGERI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : Hesti Puspita Sari

No. Pokok Mahasiswa : **1313031041**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Edy Purnomo, M.Pd.
NIP 19530330 198303 1 001

Pembimbing II,

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Edy Purnomo, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Nurdin, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2017

KEMENTERIANRISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1Bandarlampung 35145
Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hesti Puspita Sari
2. NPM : 1313031041
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Bangunrejo, Lampung Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 1 Juni 2017

METERAI TEMPEL
93DBAEF401744911
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hesti Puspita Sari
1313031075

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Bangunrejo pada tanggal 16 Januari 1995, dengan nama Hesti Puspita Sari, sebagai anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nuryadi dan Ibu Winarni.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Pertiwi Bangunrejo diselesaikan pada tahun 2001
2. SD Negeri 1 Bangunrejo diselesaikan pada tahun 2007
3. SMP Negeri 1 Bangunrejo diselesaikan pada tahun 2010
4. SMA Negeri 1 Bangunrejo diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada bulan Agustus 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Surabaya, Kediri, Solo, Yogyakarta dan Bandung. Pada bulan Juli hingga Agustus 2016 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Kampung Kesuma Jaya dan SMP Trijaya, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah.

Motto

“Kenyataan adalah persepsi anda. Jika Anda ingin mengubah kenyataan hidup Anda, mulailah dengan mengubah persepsi Anda.

(Dr. Ibrahim Elfiky)

“Rasa sakit membuat Anda berpikir. Pikiran membuat Anda bijaksana. Kebijaksanaan membuat kita bisa bertahan dalam hidup”

(John Pattrick)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqoroh: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala Puji Bagi Allah SWT atas segala kemudahaan, limpahan rahmat dan karunia yang telah Engkau berikan. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku;

"Kedua Orang Tuaku (Bapak Nuryadi dan Ibu Winarni)"

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku, yang telah bersabar dalam mendidik, membesarkan dan selalu mendoakanku untuk kebaikan, kesuksesan dan keberhasilanku

"Kakak dan Adikku (Yosi Desmalia dan Dino Ibnu Zein)"

Terimakasih atas semua semangat dukungan yang selalu kalian berikan, serta doa yang tak pernah henti untukku

"Para Pendidikku"

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

"Sahabat-sahabatku"

Terimakasih telah memberikan warna dalam hidupku

"Almamater Tercinta"

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul "Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu antara Sekolah yang Terakreditasi A dan Terakreditasi B jenjang SMP Negeri Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017"

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
7. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembimbing I terima kasih atas kesabaran, motivasi, arahan, masukan, dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan saran, arahan dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
11. Kak Wardani, terima kasih untuk bantuan, informasi dan motivasinya, jangan pernah bosan untuk menjadi tempat curahan hati mahasiswa semester akhir;
12. Kedua orang tuaku, Bapak Nuryadi dan Ibu Winarni, beribu kata terima kasih karena sesalu mendoakanku untuk kebaikan dunia dan akhirat. Kesabaran,

senyuman, motivasi, tenaga dan pikiran serta keiklasan dalam mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang.

13. Kakak dan Adikku, Yosi Desmalia dan Dino Ibnu Zein, terimakasih atas doa, nasehat, motivasi dan dukungan yang telah kalian berikan;
14. Yola Rovita, Apsari Yunita, Yunita Muthia, Siti Nur Kholifah, Santi Mulyani, Tiara Dhayu, terimakasih banyak untuk kebersamaan, canda, tawa, keceriaan, kekonyolan, dan berbagai cerita yang selalu kita bagi bersama selama ini, semoga akan terus berlanjut selamanya;
15. Gadis, Hijah, Rosi, Tasya, Adil, Asih, Tri, Yusi, Anggun, Dije, Elsha Ulfana, Serta teman-teman satu bimbingan PA, terima kasih banyak atas bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
16. Sahabatku Istiqomah, Rika, Dewi Safitri, Anggun Astuti, Heni Noviyanti, terimakasih atas doa, motivasi, nasehat, canda, tawa.
17. Teman-teman kosan Hesti 2, Puput Suryani, Anni Azizah yang selalu memberikan kekonyolan, canda, tawa, kebersamaan, semangat dan motivasi.
18. Teman-teman KKN, Yesi, Kiki, Berli, Fikha, Nisa, Ficha, Eva, Widya, Atiya, terimakasih atas segala kebersaman kita.
19. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013, baik dari kelas Kekhususan Ekonomi dan Kekhususan Akuntansi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
20. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2010–2017 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
21. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2017
Penulis,

Hesti Puspita Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
RIWAYAT HIDUP
PERSEMBAHAN
MOTTO
SANWACANA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Pembatasan Masalah 9
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian.....10
1.6. Kegunaan Penelitian.....11
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....12

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka 14
2.1.1. Analisis Kualitas Butir Soal 14
2.1.2. Evaluasi Hasil Belajar 23
2.1.3. Tes Hasil Belajar 27
2.1.4. Mata Pelajaran IPS Terpadu.....33
2.1.5. Akreditasi Sekolah 35
2.2. Penelitian Yang Relevan 47
2.3. Kerangka Pikir.....53
2.4. Hipotesis.....57

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....58
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian 60
3.2.1. Populasi 60
3.2.2. Sampel.....61
3.3. Variabel Penelitian 62
3.4. Definisi Konseptual Variabel 62
3.5. Definisi Operasional Variabel 64
3.6. Instrumen Penelitian.....66
3.7. Teknik Pengumpulan Data 66
3.8. Uji Persyaratan Analisis Data.....66
3.9. TeknikAnalisis Data 67
3.9.1. Analisis Butir Soal 67
3.9.2. T-Test Dua Sampel Independen.....72
3.9.3. Pengujian Hipotesis.....73

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 74
4.2. Deskripsi Data..... 78
4.2.1. Deskripsi Data Hasil Analisis Butir Soal SMP Negeri yang Terakreditasi A 79
4.2.2. Deskripsi Data Hasil Analisis Butir Soal SMP Negeri yang Terakreditasi B..... 93
4.3. Pengujian Persyaratan Analisis Data 107
4.4. Pengujian Hipotesis 108
4.4.1. Pengujian Hipotesis 1 109
4.4.2. Pengujian Hipotesis 2 110
4.4.3. Pengujian Hipotesis 3 111
4.4.4. Pengujian Hipotesis 4 113
4.4.5. Pengujian Hipotesis 5 114
4.5. Hasil Pengujian Hipotesis 115
4.6. Pembahasan..... 116

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan..... 139
5.2. Saran..... 141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian IPS Terpadu 6
3.1 Daftar Nama Sekolah yang dijadikan Tempat Penelitian dan Jumlah Sampel..... 61
3.2 Indikator Variabel 65
4.1 SMP Negeri yang Terakreditasi A 74
4.2 SMP Negeri yang Terakreditasi B 74
4.3 Keadaan Guru SMP Negeri 3 Terusan Nunyai 76
4.4 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Seputih Agung..... 76
4.5 Keadaan Guru SMP Negeri 3 Kalirejo..... 77
4.6 Keadaan Guru SMP Negeri 3 Way Pengubuan 77
4.7 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Bangunrejo 78
4.8 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sendangagung 78
4.9 Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terusan Nunyai 79
4.10 Kategori Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terusan Nunyai 80
4.11 Kategori Efektivitas Pengecoh Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terusan Nunyai 81
4.12 Kategori Validitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terusan Nunyai 82
4.13 Kategori Reliabilitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terusan Nunyai 83
4.14 Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Seputih Agung..... 83
4.15 Kategori Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Seputih Agung..... 84
4.16 Kategori Efektivitas Pengecoh Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Seputih Agung..... 85
4.17 Kategori Validitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Seputih Agung..... 86
4.18 Kategori Reliabilitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Seputih Agung..... 87

4.19 Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Kalirejo 87
4.20 Kategori Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Kalirejo 88
4.21 Kategori Efektivitas Pengecoh Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Kalirejo 89
4.22 Kategori Validitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Kalirejo 90
4.23 Kategori Reliabilitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Kalirejo 91
4.24 Rekapitulasi Data Hasil Analisis Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri Negeri yang terakreditasi A 92
4.25 Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Way Pengubuan 93
4.26 Kategori Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Way Pengubuan 94
4.27 Kategori Efektivitas Pengecoh Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Way Pengubuan 95
4.28 Kategori Validitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Way Pengubuan 96
4.29 Kategori Reliabilitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Way Pengubuan 96
4.30 Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Bangunrejo 97
4.31 Kategori Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Bangunrejo 98
4.32 Kategori Efektivitas Pengecoh Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Bangunrejo 99
4.33 Kategori Validitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Bangunrejo 100
4.34 Kategori Reliabilitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Bangunrejo 100
4.35 Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Sendangagung 101
4.36 Kategori Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Sendangagung 102
4.37 Kategori Efektivitas Pengecoh Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Sendangagung 103
4.38 Kategori Validitas Soal Butir Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Sendangagung 104
4.39 Kategori Reliabilitas Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Sendangagung 105
4.40 Rekapitulasi Data Hasil Analisis Butir Soal Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri yang terakreditasi B 106
4.41 Hasil Pengujian Homogenitas 107

4.42 Hasil Pengujian Hipotesis 1 109
4.43 Hasil Pengujian Hipotesis 2 110
4.44 Hasil Pengujian Hipotesis 3 111
4.45 Hasil Pengujian Hipotesis 4 113
4.46 Hasil Pengujian Hipotesis 5 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Hasil Analisis Butir Soal SMP Negeri 3 Terusan Nunyai
2. Hasil Analisis Butir Soal SMP Negeri 1 Seputih Agung
3. Hasil Analisis Butir Soal SMP Negeri 1 Kalirejo
4. Hasil Analisis Butir Soal SMP Negeri 3 Way Pengubuan
5. Hasil Analisis Butir Soal SMP Negeri 1 Bangunrejo
6. Hasil Analisis Butir Soal SMP Negeri 1 Sendang Agung
7. Uji Validitas Soal
8. Uji Reliabilitas Soal
9. Uji Tingkat Kesukaran Soal
10. Uji Daya Pembeda Soal
11. Uji Efektivitas Pengecoh Soal
12. Uji Homogenitas
13. Uji Hipotesis 1
14. Uji Hipotesis 2
15. Uji Hipotesis 3
16. Uji Hipotesis 4
17. Uji Hipotesis 5
18. Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil SMP Negeri 3 Terusan Nunyai
19. Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil SMP Negeri 1 Seputih Agung
20. Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kalirejo
21. Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil SMP Negeri 3 Way Pengubuan
22. Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil SMP Negeri 1 Bangunrejo
23. Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sendang Agung

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain dalam berbagai bidang. Menghadapi era persaingan dunia yang semakin kompetitif, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah dalam bidang pendidikan berupaya menghasilkan kuantitas dan kualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Perwujudan pendidikan yang bermutu dilakukan dengan memaksimalkan semua unsur pendidikan yang bermutu mulai dari mengedepankan karakter kebangsaan sehingga dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang berlandaskan kebudayaan dan Pancasila. Pendidikan nasional adalah pendidikan berasas Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila dengan akar agama serta keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan hal itu, kualitas pendidikan tentu sangat penting bagi pembangunan pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan dari Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Salah satu dari Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guna untuk memenuhi Standar Penilaian Pendidikan sekolah mengadakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi mempunyai peranan penting dalam membantu pembelajar dengan meningkatkan motivasi, mendorong kebiasaan belajar yang baik dan memberikan umpan balik melalui identifikasi dari kelemahan dan kekuatan pembelajar tersendiri. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2013 : 2).

Guru dapat mengetahui peserta didik sudah menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan atau belum dengan melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar. Selain itu, evaluasi juga merupakan proses penilaian dalam mengambil keputusan dengan menggunakan instrumen tes maupun non tes. Tes merupakan salah satu alat evaluasi pendidikan untuk mengukur prestasi hasil belajar siswa.

Menurut Arikunto (2015:72), tes yang berkualitas harus memiliki persayaratan yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis. Tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tes dikatakan reliabel jika tes tersebut selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Tes dikatakan objektif jika dalam pelaksanaannya, tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam sistem skoring. Tes dikatakan ekonomis jika tes tersebut tidak membutuhkan banyak biaya, tenaga dan waktu.

Tes tertulis merupakan tes yang sering dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes tertulis adalah tes yang soal maupun jawaban dilakukan secara tertulis. Soal yang dijadikan tes haruslah soal yang bermutu. Untuk mengetahui soal yang dijadikan tes bermutu atau tidak maka perlu diadakan analisis butir soal.

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan dan penggunaan informasi dari jawaban testee untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996 dalam Purnomo, 2015: 112). Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap soal agar diperoleh soal yang bermutu. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya diantaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan. Dalam melaksanakan analisis butir soal, tester dapat menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas soal, dan reliabilitasnya.

Penelitian ini mengkaji pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dalam proses evaluasi pembelajaran IPS Terpadu ini membutuhkan instrumen yang benar-benar dapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Dalam proses evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu, sekolah menggunakan ulangan tengah semester dan ulangan harian sebagai alat

evaluasi untuk mengetahui dan mengukur tingkat hasil belajar siswa, dimana soal tersebut dibuat oleh guru. Ulangan tengah semester dan ulang harian merupakan salah satu bentuk tes sekaligus sebagai alat evaluasi sehingga kualitas dari butir soal tersebut harus memperhatikan kriteria-kriteria alat evaluasi yang baik. selain memenuhi alat evaluasi yang baik, mutu dari layanan pendidikan juga harus baik.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengupayakan layanan bermutu adalah memberikan jaminan mutu terhadap layanan pendidikan, dan melakukan akreditasi terhadap lembaga pendidikan. Akreditasi diartikan sebagai proses evaluasi dan penilaian mutu institusi yang dilakukan oleh suatu tim pakar sejawat (tim asesor) berdasarkan standar. mutu yang telah ditetapkan, atas pengarahan suatu badan atau lembaga akreditasi mandiri di luar institusi yang bersangkutan. Hasil akreditasi merupakan pengakuan bahwa suatu institusi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan itu, sehingga layak untuk beroperasai dan menyelenggarakan program-programnya. Akreditasi terbagi menjadi tiga yaitu A, B dan C.

Tujuan akreditasi sekolah adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja sekolah dan menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan. Fungsi akreditasi sekolah adalah sebagai bahan pengetahuan, sebagai bentuk akuntabilitas sekolah terhadap dan sebagai titik tolak untuk pengembangan. Terdapat beberapa prinsip akreditasi yang dipedomani, dan terdapat persyaratan-persyaratan yang

sepatutnya dipenuhi oleh sekolah yang mengikuti akreditasi.

Aspek-aspek yang diakreditasi meliputi pemenuhan delapan standar nasional pendidikan oleh sekolah yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Sekolah yang memiliki akreditasi yang baik atau sekolah dengan akreditasi A, diharapkan memiliki kualitas hasil evaluasi belajar siswa yang baik. Hasil dari akreditasi merupakan hasil penilaian kelayakan satuan atau program pendidikan secara menyeluruh yang mengacu pada SNP.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran IPS terpadu kelas IX di SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah memiliki nilai rata-rata yang baik, yaitu memiliki nilai rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian IPS Terpadu

No	Nama sekolah	Nilai Rata-rata	KKM	Akreditasi
1	SMP Negeri 3 Terusan Nunyai	77, 84	75	A
2	SMP Negeri 1 Seputih Agung	76, 36	75	A
3	SMP Negeri 1 Kalirejo	76, 15	74	A
4	SMP Negeri 3 Way Pengubuan	75, 29	73	B
5	SMP Negeri 1 Bangunrejo	75, 68	73	B
6	SMP Negeri 1 Sendangagung	74, 31	72	B

Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B

Keberhasilan dalam mencapai nilai rata-rata di atas KKM tersebut belum diimbangi dengan proses evaluasi peserta didik. Guru pada saat melakukan

evaluasi yang selama ini dilaksanakan belum memperhatikan validasi terhadap butir-butir soal, sehingga kualitas butir soal yang diujikan belum diketahui apakah sudah termasuk butir-butir soal yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum.

Pembuatan soal ulangan harian maupun ulangan tengah semester guru di sekolah akreditasi A maupun di sekolah akreditasi B hanya mengambil soal-soal yang telah ia seleksi pada bank soal yang sudah tersedia di sekolah. Sehingga ia tidak lagi memperkirakan dan menganalisis kualitas butir soal tersebut. Banyak faktor yang menjadi alasan mengapa guru tidak membuat soal secara mandiri dan kemudian menganalisnya untuk mengetahui kulitas butir soal dikarenakan, guru mata pelajaran IPS Terpadu memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk melaksanakan analisis butir soal. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan analisis butir soal karena guru memiliki kewajiban mengajar di sekolah dan selebihnya guru menggunakan waktunya di rumah untuk mengurus berbagai keperluan keluarga, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran. Selain itu, guru juga masih memiliki keterbatasan tenaga untuk melakukan analisis butir soal karena banyaknya tanggung jawab yang dimiliki guru seperti menyusun perangkat pembelajaran dan mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang semuanya dilakukan oleh guru. Padahal analisis butir soal tersebut perlu dilakukan agar memperoleh informasi tentang kualitas soal sehingga tes yang kurang berkualitas dapat diperbaiki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas butir soal dengan judul **"Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Antara Sekolah yang Terakreditasi A dan Terakreditasi B Jenjang SMP Negeri Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah pada saat melakukan evaluasi yang selama ini dilaksanakan belum memperhatikan validasi terhadap butir-butir soal.
2. Kualitas butir soal buatan guru pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah belum diketahui secara menyeluruh.
3. Keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan analisis butir soal.
4. Keterbatasan tenaga yang dimiliki oleh guru sehingga belum dilakukan analisis butir soal secara menyeluruh.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan kualitas butir soal buatan guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMP Negeri terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Analisis soal ulangan ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas soal ujian ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh. Analisis hanya dilakukan pada butir soal buatan guru yaitu pada butir soal pilihan ganda ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri terakreditadi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan butir soal uraian tidak. Penelitian ini hanya mengambil enam SMP Negeri di Kabupaten Lampung Tengah, terdiri dari tiga SMP Negeri terakreditasi A dan tiga SMP Negeri terakreditasi B. Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Apakah kualitas butir soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

2. Apakah kualitas butir soal yang dilihat dari daya pembeda soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah kualitas butir soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?
4. Apakah kualitas butir soal yang dilihat dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?
5. Apakah kualitas butir soal yang dilihat dari reliabilitas soal ulangan tengah temester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kualitas butir soal yang dilihat dari tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu antara SMP Negeri terakreditasi A dan SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui kualitas butir soal yang dilihat dari daya pembeda soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu antara SMP Negeri terakreditasi A dan SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui kualitas butir soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu antara SMP Negeri terakreditasi A dan SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui kualitas butir soal yang dilihat dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu antara SMP Negeri terakreditasi A dan SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui kualitas butir soal yang dilihat dari reliabilitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu antara SMP Negeri terakreditasi A dan SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk analisis kualitas butir soal yang baik bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Selain itu sebagai acuan untuk bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peneliti

      Peneliti diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehingga peneliti dapat mengaplisikasikan pengetahuan yang didapatkan saat memasuki dunia kerja.

   b. Bagi guru

      Penelitan ini memberikan masukan kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan kualitas butir soal yang akan datang.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian

   Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup objek penelitian adalah soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP terakreditasi A dan terakreditasi B.

2. Ruang lingkup subjek penelitian

   Pada penelitian ini yang menajadi ruang lingkup subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

   Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Negeri terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah (Sekolah yang dijadikan sampel penelitian).

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu kependidikan, kususnya bidang studi IPS Terpadu.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Analisis Kualitas Butir Soal

a. Pengertian Analisis Butir soal

Agar proses evaluasi pendidikan dapat berfungsi dengan semestinya dan sesuai dengan tujuan, maka alat evaluasi tersebut haruslah baik juga. Kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan dalam penyusunan soal agar diperoleh butir soal yang bermutu. Nitko dalam Purnomo (2015: 112) kegiatan analisis butir soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan dan penggunaan informasi dari jawaban testee untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

Analisis butir soal diartikan oleh Sudjana (2011:135) sebagai pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Pengkajian suatu butir soal agar dikatakan berkualitas baik, diantaranya yaitu pengkajian validitas, reliabilitas, pengkajian tingkat kesukaran dan pengkajian daya pembeda. Dari sumber lain, yaitu Purwanto (2011:

108) terdapat analisis butir soal lain yaitu analisis atau pengkajian pengecoh yang tidak dibahas secara spesifik oleh Nana Sudjana.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis butir soal merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu suatu tes, baik mutu secara keseluruhan tes atau mutu tiap butir soal yang menjadi bagian dari tes itu.

b. Tujuan Analisis Butir Soal

Menurut Suharsimi (2015 : 222) tujuan dari analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru antara lain adalah untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan "petunjuk" untuk mengadakan perbaikan.

Selain itu, menurut Aiken dalam Kusaeri (2012: 163) tujuan analisis butir soal adalah sebagai berikut.

1. mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan,
2. meningkatkan kualitas butir tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta
3. mengetahui informasi diagnostik pada siswa apaka mereka telah memahami materi yang telah diajarkan.

Tujuan dari analisis butir soal adalah untuk memperoleh soal yang bermutu. Soal adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya tentang siswa mana yang telah menguasai materi

dan siswa yang mana yang belum menguasai materi yang telah diajarkan.

c. Manfaat Analisis Butir Soal

Nitko dalam Kusaeri (2012: 164) juga menguraikan manfaat kegiatan analisis butir soal, di antaranya.

1. Menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Memberikan masukan kepada siswa tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas.
3. Memberi masukan kepada guru tentang kesulitan siswa.
4. Memberikan masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum.
5. Merevisi materi yang diukur.
6. Meningkatkan keterampilan penulisan soal.

Analisis butir soal memberikan manfaat untuk menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi dengan baik, merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak menjawab butir soal tertentu.

d. Teknik Analisis Butir Soal

Dalam melaksanakan analisis butir soal, tester dapat menganalis secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya dan kuantitatif dalam kaitannya dengan ciri-ciri statistiknya atau prosedur peningkatan secara judgment dan prosedur peningkatan secara empirik (Popam dalam Purnomo, 2013: 113). Analisis butir soal secara kuantitatif merupakan suatu kegiatan awal untuk mengetahui sejauh mana suatu soal itu sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu kriteria yang berkaitan dalam

penulisan soal. Analisis butir soal secara kuantitatif ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh secara empiris melalui proses uji coba perangkat tes.

Analisis secara kuantitatif ini meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh, validitas, reliabilitas.

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar dari 0 sampai 1 (Aiken dalam Kusaeri, 2012: 174). Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dan hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Suatu soal memiliki TK= 0 berarti tidak ada siswa yang mampu menjawab benar dan bila TK= 1 berarti semua siswa menjawab benar.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecakannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Daryanto, 2012: 179).

Seorang siswa akan menjadi hafal akan kebiasaan gurunya dalam hal pembuatan soal ini. Misalnya saja guru A dalam

memberikan ulangan soalnya mudah-mudah, sebaliknya guru B kalau memberikan ulangan soalnya sukar-sukar. Dengan pengetahuannya tentang kebiasaan ini maka siswa akan belajar giat jika menghadapi ulangan dari guru B dan sebaliknya jika akan menghadapi ulangan dari guru A, tidak mau belajar giat atau bakan mungkin tidak belajar sama sekali.

Untuk mengetahui tingkat kesulitan soal dilakukan dengan menguji cobakan tes (sejumlah butir soal) kepada peserta didik/siswa dengan menetapkan skor 1 untuk yang menjawab benar setiap butir soal, dan skor 0 untuk setiap butir soal yang dijawab salah.

2. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Daryanto, 2012: 183). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingka D. seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

Bagi suatu soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa bodoh, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua siswa baik pandai maupun bodoh tidak dapat menjawab dengan benar. Soal tersebut tidak baik juga karena tidak mempunyai daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa-siswa yang pandai saja.

Menurut Arikunto, (2015: 226) Seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok pandai atau kelompok atas (*upper group*) dan kelompok bodoh atau kelompok bawah (*lower upper*). Jika seluruh kelompok atas dapat menjawab soal tersebut dengan benar, sedang seluruh kelompok bawah menjawab salah, maka soal tersebut mempunyai D paling besar, yaitu 1,00. Sebaliknya jika semua kelompok atas menjawab salah, tetapi kelompok bawa menjawab benar, maka nilai D-nya -1,00. Tetapi jika siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawa sama-sama menjawab benar atau sama-sama menjawab salah maka soal tersebut mempunyai D 0,00. Karena tidak memiliki daya pembeda sama sekali.

Manfaat daya pembeda butir soal menurut Karjono (2007: 12) adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir

soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak.

2. Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi/membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru.

Menurut Karjono (2007: 12) apabila suatu butir soal tidak dapat membedakan kedua kemampuan siswa itu, maka butir soal itu dapat dicurigai "kemungkinannya" seperti berikut ini.

1. Kunci jawaban butir soal itu tidak tepat.
2. Butir soal itu memiliki 2 atau lebih kunci jawaban yang benar.
3. Kompetensi yang diukur tidak jelas.
4. Pengecoh tidak berfungsi dengan baik.
5. Materi yang ditanyakan terlalu sulit, sehingga banyak siswa yang menebak.
6. Sebagian besar siswa yang memahami materi yang ditanyakan berpikir ada yang salah informasi dalam butir soalnya.

3. Efektivitas pengecoh

Daliman, (2013: 68) mengemukakan bahwa pengecoh dikatakan efektif apabila menarik perhatian siswa peserta tes, sehingga bagi peserta tes yang tidak belajar dengan baik maka pengecoh yang efektif dapat demikian menarik untuk dipilihnya sebagai suatu jawaban. Sesuai dengan namanya pengecoh (*distractor*) harus ada yang dipilih oleh peserta tes. pengecoh-pengecoh yang sama sekali tidak dipilih oleh peserta tes (yang tidak menguasai persoalan yang diberikan) berarti tidak memenui fungsinya. Pengecoh yang demikian pada akikatnya tak bermakna. Pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes. Jadi apabila suatu alternatif pilihan jawaban

yang salah memiliki indeks pengecoh lebih dari 0,05 maka alternatif jawaban tersebut berfungsi dengan baik.

4. Validitas soal

Sebagai alat ukur yang baik untuk hasil belajar suatu tes harus memiliki validitas yang tinggi. Istilah validitas berasal dari kata ajektif dalam bahasa Inggris *valid* yang berarti sag, sai, sesuatu atau tepat. Kata benda validitas (*validity*) berarti kesaman atau ketepatan. Menurut Daliman (2013: 38) suatu alat ukur dapat disebut valid apabila alat ukur tersebut benar-benar sesuai, tepat, cocok dalam memenui fungsinya sebagai alat pengukur. Alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas memperlihatkan ketepatan suatu instrumen tes berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

a. Validitas Tes

Menurut Sudijono (2012: 163), penganalisisan terhadap tes hasil belajar sebagai suatu totalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penganalisisan dengan jalan berpikir secara rasional (*logical analysis*) dan penganalisisan yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada kenyataan empiris (*empirical analysis*).

b. Validitas Item

Menurut Sudijono (2012: 163), validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Hubungan antara butir item dengan tes hasil belajar sebagai suatu totalitas adalah bahwa semakin banyak butir-butir item yang dapat dijawab oleh peserta didik, maka skor total hasil tes tersebut akan semakin tinggi. Untuk sampai pada kesimpulan bahwa item-item yang ingin diketahui validitasnya, dapat digunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Sebutir item dapat dinyatakan valid apabila skor item yang bersangkutan terbukti memiliki kesejajaran dengan skor total.

5. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliabel* yang berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas berarti memiliki kepercayaan atau keterandalan. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayan yang tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang mantab, tetap dan konsisten . Seandainya hasil pengukuran tersebut berubah, perubahan itu tidak berarti, dan bebas dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan (Daliman, 2013: 51).

Reliabilitas memiliki dua keajegan. Keajegan yang pertama adalah keajegan internal, yakni tingkat sejauhmana butir soal itu homogen baik dari segi tingkat kesukaran maupun bentuk soalnya. Keajegan yang kedua yaitu keajegan eksternal, yakni tingkat sejauhmana skor dihasilkan tetap sama sepanjang kemampuan orang yang diukur belum berubah (Sumarna, 2005: 90).

2.1.2. Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam program pendidikan yang diikuti. Menurut Sudijono (2012: 2) evaluasi dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan

atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. Pendapat lain tentang evaluasi diungkapkan oleh Arikunto (2015: 3) evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Evaluasi secara singkat juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik. Evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari awal proses hingga akhir. Data diambil selama proses pembelajaran berlangsung hingga sampai akhir pembelajaran dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

b. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Arifin (2012:13) penentuan tujuan evaluasi sangat tergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut diperinci menjadi tujuan khusus, sehingga dapat menuntun guru dalam

menyusun soal atau mengembangkan instrumen evaluasi lainnya.

Adapun tujuan evaluasi hasil belajar adalah.

1. Untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menentukan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Jadi, tujuan evaluasi hasil belajar adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa selama satu periode tertentu, sehingga guru dapat mengambil keputusan. Keputusan yang diambil guru berkaitan dengan siswa, misalnya tentang kelemahan siswa maupun pembelajaran materi dan metode pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Pokok Evaluasi Hasil Belajar

Sudijono (2012: 59-63) merinci kegiatan evaluasi hasil belajar dalam enam kelompok, yaitu.

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
   Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan hasil belajar itu umumnya mencakup kegiatan merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang hendak dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi,

menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan dalam evaluasi, menentukan tolak ukur atau kriteria dalam evaluasi dan menentukan frekuensi kegiatan evaluasi.

2. Menghimpun data
   Penghimpunan data dilakukan dengan melaksanakan pengukuran misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar, observasi atau wawancara dengan menggunakan instrument yang telah disusun.
3. Melakukan verifikasi data
   Data yang telah dihimpun kemudian disaring atau dipisah-pisahkan terlebih dahulu sebelum diolah. Kegiatan ini disebut dengan verifikasi data. Verfikasi data digunakan untuk memisahkan data yang baik dengan data yang kurang baik.
4. Mengolah dan menganalisis data
   Kegiatan mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan arti/makna terhadap data yang ada. Data harus disusun atau diatur agar data bisa memberikan gambaran tujuan pengukuran. Kegiatan mengolah dan menganalisis data biasanya menggunakan teknik statistika.
5. Memberikan interprestasi dan menarik kesimpulan
   Intrepretasi adalah kegiatan penafsiran atau pemberian verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data. Hasil intepretasi data dapat digunakan untuk menarik kesimpulan kegiatan evaluasi. Kesimpulan hasil evaluasi mengacu pada tujuan awal dilakukan evaluasi tersebut.
6. Tindak lanjut hasil evaluasi
   Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka evaluator dapat merumuskan kebijakan-kebijakan yang diperlukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Langkah-langkah pokok hasil belajar ada enam yaitu, menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interprestasi dan menarik kesimpulan, tindak lanjut hasil evaluasi.

d. Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan pendidik untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus

disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik dan banyaknya materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Teknik penilaian adalah cara penilaian yang dapat digunakan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi peserta didik. Secara garis besar, teknik evaluasi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: teknik tes dan teknik non-tes (Daryanto, 2012: 28).

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik evaluasi penilaian dapat digunakan pendidik untuk memperoeh informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi peserta didik.

2.1.3. Tes Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Istilah tes diambil dari kata testum. Suatu pengertian dalam bahasa Perancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang dibuat dari tanah. Banyak pendapat yang berkembang tentang pengertian tes. Menurut Arikunto, (2015: 46-47) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Definisi lain diungkapkan oleh Arifin (2011: 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, peryataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Menurut Daliman (2013:1) Tes pada hakikatnya adalah seraingkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa peserta didik yang hasilnya digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, tes adalah jumlah pertanyaan yang harus dijawab atau diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Karakteristik ini bisa berupa keterampilan atau kemampuan seseorang.

b. Macam-Macam Tes Hasil Belajar

Secara garis besar, tes sebagai alat evaluasi digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan bukan tes (non tes). Menurut Sudijono (2012: 68) tes dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu.

1. Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat. Pengukur perkembangan/kemajuan belajar peserta didik.
   a. Tes seleksi adalah tes yang dilaksanakan untuk menyeleksi calon siswa. Hasil tes seleksi digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong baik.

b. Tes awal (*pre-test*) adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan belum dikuasai oleh peserta didik.
c. Tes akhir (*post-test*) adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diajarkan sudah dikuasai oleh peserta didik.
d. Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik.
e. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran berakhir.
f. Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pendidikan. Dilaksanakan setiap kali subpokok bahasan berakhir. Tes formatif dikenal dengan Ulangan Harian.

2. Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkapkan.
   a. Tes intelegensi adalah tes yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat kecerdasan.
   b. Tes kemampuan adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki seseorang.
   c. Tes sikap adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetaui kecenderungan seseorang dalam merespon suatu hal.
   d. Tes kepribadian adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui ciri khas dan kepribadian seseorang.
   e. Tes hasil belajar adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa.

3. Penggolongan Lain –lain.
   Dilihat dari segi banyaknya orang yang mengikuti tes.
   a. Tes individual adalah tes yang disusun khusus untuk satu peserta tes.
   b. Tes kelompok adalah tes yang diujikan kepada beberapa peserta tes.

   Dilihat dari segi waktu yang disediakan bagi testee untuk menyelesaikan tes.
   a. Power test adalah tes yang waktu mengerjakannya tidak dibatasi.
   b. Speed test adalah tes yang waktu pengerjannya dibatasi.

   Dilihat dari segi bentuk responnya.
   a. Verbal test adalah tes yang menghendaki respon jawaban dalam bentuk ungkapan kata atau kalimat.
   b. Nonverbal test adalah tes yang menghendaki respon tindakan atau tingkah laku.

   Ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban.

a. Tes tertulis adalah tes yang soal maupun jawaban. dilakukan secara tertulis.
b. Tes lisan adalah tes yang soal maupun jawabannya dilakukan secara lisan.

Menurut Sukiman (2012:109), teknik non tes untuk evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Penilaian portofolio
   Portofolio adalah kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih.
2. Penilaian proyek
   Penilaian proyek adalah penilaian pada kemampuan melakukan penemuan yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dalam merencanakan, mengorganisasi penyelidikan, bekerja sama, menganalisis dan menginterpretasikan serta mengumpulkan temuannya dalam bentuk laporan tertulis
3. Penilaian produk
   Penilaian yang dilakukan terhadap benda atau produk yang dihasilkan peserta didik.

c. Fungsi Tes Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2012: 67) secara umum ada dua fungsi yang dimiliki oleh tes adalah.

a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hal ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat tercapai.

Pada umumnya tes banyak digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi belajar. Dengan demikian fungsi tes sebagai instrumen evaluasi adalah untuk mengukur prestasi atau hasil belajar yang

telah dicapai siswa dalam belajar. Selain itu tes juga mempunyai fungsi untuk mengukur keberhasilan suatu program pengajaran.

d. Ciri-Ciri Tes Yang Baik

Menurut Arikunto (2015: 72-77) ciri-ciri tes yang baik, yaitu.

a. Bersifat valid atau memiliki validitas. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar dan sah atau absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.
b. Bersifat reliabel atau memiliki reliabilitas. Sebuah tes dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang dilakukan oleh tes tersebut secara berulang kali teradap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau ajeg dan stabil.
c. Obyektivitas, tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi.
d. Praktibilitas, sebuah tes dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah. pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan dan mudah pemeriksaannya serta dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas seingga dapat diberikan/diwakili ole orang lain.
e. Ekonomis, yang dimaksud dengan ekonomis disini ialah bawa pelaksanaan tes tersebut tidak membutukan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur ketika sudah memenuhi persyaratan tes. Adapun persyaratan-persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabitas, objektivitas, praktibilitas dan ekonomis.

e. Langkah Pengembangan Tes

Menurut Mardapi (2008: 88-89) terdapat sembilan langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan tes hasil belajar, yaitu.

1. Menyusun spesifikasi tes
   Menyusun spesifikasi tes yaitu yang berisi tentang uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu tes. Spesifikasi yang jelas akan mempermudah dalam

menulis soal, dan siapa saja yang menulis soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relatif sama.

2. Menulis soal tes
   Menulis soal merupakan langkah menjabarkan indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian kisi-kisi yang telah dibuat. Langkah ini perlu dilakukan secara hati-hati agar keseluruhan tes dapat berkualitas baik.
3. Menelaah soal tes
   Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahannya.
4. Melakukan uji coba tes
   Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun. Melalui tahap ini dapat diperoleh data tentang reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, pola jawaban, efektivitas pengecoh, dan daya beda. Jika soal yang disusun belum memenuhi kualitas yang diharapkan, berdasarka hasil uji coba tersebut maka kemudian dilakukan perbaikan.
5. Menganalisis butir soal
   Berdasarkan hasil uji coba perlu dilakukan analisis butir soal. Artinya, dilakukan analisis terhadap masing-masing butir soal yang telah disusun. Melalui analisis soal ini dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.
6. Memperbaiki tes
   Setelah uji coba dilakukna dan kemudian dianalisis, langkah berikutnya adalah melakukan perbaikan-perbaikan tentang bagian soal yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan.
7. Merakit tes
   Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti nomor urut soal, layout, dan sebagainya yang harus diperhatikan.
8. Melaksanakan tes
   Tes yang telah disusun diberikan kepada testee untuk diselesaikan. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan tes ini memerlukan pemantauan atau pengawasan agar tes tersebut benar-benar dikerjakan oleh testee yang jujur dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan.
9. Menafsirkan hasil tes
   Hasil tes menghasilkan data kuantitatif yang berupa skor. Skor ini kemudian ditafsirkan sehingga menjadi nilai, yaitu rendah, menengah, atau tinggi. Tinggi rendahnya nilai ini selalu dikaitkan dengan acuan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah dalam pengembangan tes hasil belajar terdiri dari sembilan langkah yaitu menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes.

2.1.4. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang lebih dikenal dengan IPS merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah karena mata pelajaran tersebut membantu peserta didik untuk mengenali lingkungan sosial di tempat tinggalnya maupun di tempat yang jauh dari mereka.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi/antropologi, dan sebagainya. Senada dengan pendapat Zubaedi (2011: 288), yang mendefinisikan ilmu pengetahuan sosial sebagai metode pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah, dan realitas sosial dengan pendekatan *interdisipliner* yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, IPS Terpadu mempelajari masalah sosial yang terjadi di masyarakat sehingga harus memadukan berbagai

cabang ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS di SMP/MTs yang diungkapkan oleh Trianto (2010: 174-175) antara lain.

a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan adaptasi dan pengelolaan lingkungan struktur, proses, dan masalah sosial, serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Zubaedi (2011: 289) mencakup empat hal antara lain.

a. Mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya).
b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa.
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetensi, dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.

Rumusan tujuan pembelajaran IPS tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran IPS juga diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan

kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, bahkan berkompetensi sesuai dengan adab dan norma-norma yang ada. Selanjutnya, para siswa diharapkan menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan dan perjuangan para pahlawan, para pemuka masyarakat dan pemimpin bangsa, memiliki kebangsaan nasional dan ikut mempertahankan jati diri bangsa.

Berdasarkan penjelasan diatas, ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari aspek sosial yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yag diperlukan dalam berpartisipasi dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial terdiri dari berbagai macam pelajaran yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Untuk menjadi manusia yang dapat dapat beradaptasi dengan baik kepada masyarakat, ilmu IPS sangat perlu dikembangkan dan dipelajari oleh semua makhluk sosal dari sejak dini.

2.1.5. Akreditasi Sekolah

a. Pengertian Akreditasi Sekolah/Madrasah

Akreditasi Sekolah /Madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Akreditasi merupakan alat regulasi diri (*self-regulation*) agar Sekolah/Madrasah mengenal kekuatan dan kelemahan serta melakukan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya (Aditya, 2010: 2). Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.

b. Ruang Lingkup Akreditasi Sekolah

Lingkup Akreditasi sekolah mencakup.

1. Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA).
2. Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).
4. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA).
5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
6. Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terdiri dari Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB),

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa (SLTPLB), dan

Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB).

Sekolah terakreditasi diperingkat menjadi tiga klasifikasi, yaitu.

1. A → Amat Baik
2. B → Baik
3. C → Cukup Baik

Sekolah yang tingkat kelayakannya masih dibawah standar, maka harus dilakukan beberapa tindakan, yaitu.

a. Melakukan penetapan akreditasi sekolah/madrasah yang digunakan sebagai tolak ukur/kriteria yang akan dicapai.
b. Menilai kinerja dan kelayakan sekolah/madrasah melalui tindakan membandingkan masing-masing sekolah/madrasah menurut kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan masing-masing sekolah/madrasah tersebut (Aditya: 2010).

c. Tujuan dan Fungsi Akreditasi

Tujuan akreditasi sekolah adalah untuk memperoleh gambaran umum dan detail tentang kinerja sekolah, baik aspek kelebihan maupun aspek kekurangannya. Selain itu, akreditasi sekolah juga bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan. Sedangkan fungsi akreditasi sekolah adalah sebagai berikut (Imron, 2012).

1. Sebagai bahan pengetahuan, yakni dalam rangka mengetahui bagaimana kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait, dan berpedoman pada standar-standar atau baku mutu sekolah.
2. Sebagai bentuk akuntabilitas sekolah terhadap kinerjanya kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stake holders*); sebab, bagaimanapun juga, sekolah didirikan dan diselenggarakan adalah dalam rangka memenuhi keinginan dan memenuhi harapan masyarakat.
3. Sebagai titik tolak untuk pengembangan. Hal ini sangat penting, karena berdasarkan hasil pemahaman diri, koreksi diri dan

berbagai masukan yang diberikan oleh pihak eksternal, sekolah punya kerangka kerja untuk meningkatkan kualitas kinerja dan layanannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

d. Prinsip-prinsip Akreditasi Sekolah

Terdapat sejumlah prinsip akreditasi yang sepatutnya dipedomani oleh berbagai pihak, baik pihak sekolah maupun pihak yang melakukan akreditasi. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut (Imron, 2012).

1. Akreditasi sekolah bermaksud untuk memahami kondisi obyektif sekolah tentang kelayakan keberadaan sekolah beserta dengan realitas kinerjanya. Agar obyektif, maka pelaksanaannya sepatutnya menggunakan instrument-instrumen yang dipahami secara terbuka oleh kedua belah pihak, ialah pihak sekolah sendiri dan pihak yang mengakreditasi.
2. Efektif, pemahaman terhadap kondisi atau kelayakan sekolah beserta dengan kinerjanya dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengambilan berbagai keputusan penting tentang sekolah tersebut.
3. Komprehensif atau menyeluruh, yang berarti aspek-aspek yang diakreditasi adalah keseluruhan aspek sekolah.
4. Memberdayakan, yang berarti bahwa dengan adanya akreditasi, sekolah tersebut makin berdaya sehingga tingkat kelayakannya akan dapat ditingkatkan dan tingkat kinerjanya juga makin bagus.
5. Mandiri, yang berarti dengan adanya akreditasi, maka sekolah tersebut makin punya kesadaran diri dan sekaligus punya kemandirian untuk secara terus menerus melakukan evaluasi diri, melakukan peningkatan kinerja dan pelayanan berdasarkan atas hasil evaluasi diri.
6. Berbasis kesiapan, yang berarti bahwa sekolah-sekolah yang diakreditasi, memang didasarkan atas kesiapan mereka untuk dilihat dan di-*review* oleh pihak lain atau eksternal.

e. Persyaratan Akreditasi Sekolah

Syarat-syarat akreditasi sekolah/madrasah adalah sebagai berikut (Imron, 2012).

1. Memiliki Surat Keputusan Pendirian/Operasional Sekolah/Madrasah.
2. Memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas.
3. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan.
4. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan kurikulum yang berlaku, dan
6. Telah menamatkan peserta didik.

f. Komponen-komponen Sekolah/Madrasah yang Diakreditasi

Komponen-komponen akreditasi sekolah/madrasah mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan, yang terdiri atas (Imron, 2012).

1. Standar Isi
   1) Dokumen KTSP.
   2) Ketersedian silabus untuk setiap mata pelajaran.
   3) Tersedianya silabus untuk muatan lokal, konseling dan ekstra kurikuler, dan pengembangan diri.
   4) Tersedianya rancangan untuk internalisasi karakter dan budaya bangsa.
   5) Komponen penyusun kurikulum.
   6) Mekanisme penyusunan kurikulum.
   7) Prinsip pelaksanaan kurikulum.
   8) Beban belajar.
   9) Pengesahan oleh pihak yang berwenang.
   10) Kalender akademik.

2. Standar Proses
   1) Tersedianya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
   2) Prinsip penyusunan RPP yang mendorong partisipasi aktif siswa, perbedaan individual, dan penggunaaan teknologi informasi.
   3) Kegiatan belajar yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah-masalah kompleks.
   4) Persyaratan proses pembelajaran.
   5) Langkah-langkah pembelajaran.

6) Metode pemantauan.
7) Metode supervise.
8) Peran Kepala Madrasah dalam pemantauan dan supervise.
9) Kegiatan pelaporan pemantauan dan supervisi kepada stakeholders.

3. Standar Kompetensi Lulusan
   1) Pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengembilan keputusan.
   2) Pengalaman belajar dengan kemampuan menganalisis gejala alam dan social.
   3) Pengalaman belajar dalam kelompok mata pelajaran iptek secara efektif.
   4) Pengalaman belajar melalui pembiasaan dalam mencari informasi/ pengetahuan melalui berbagai sumber.
   5) Pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
   6) Pengalaman belajar untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
   7) Pengalaman belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab.
   8) Pengalaman belajar untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
   9) Pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif untuk mendapatkan hasil terbaik.
   10) Pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan sikap sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.
   11) Pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI.Pengalaman belajar untuk membentuk karakter siswa, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan.
   12) Pengalaman belajar melalui pembiasaan untuk memahami hak dan kewajiban orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
   13) Pengalaman belajar melalui kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bersifat afektif.
   14) Pengalaman belajar untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
   15) Pengalaman belajar dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengamalan.
   16) Pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
   17) Pengalaman dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.

18) Pengalaman dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif dan santun.
19) Keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
20) Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.
21) Pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek seiring dengan perkembangannya w. pengalaman belajar agar menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Standar tenaga pendidiK dan tenaga kependidikan meliputi guru, kepala sekolah, tenaga administrasi dan tenaga kependidikan yang lain.
1) Standandar pendidik atau guru adalah:
   a. Jumlah guru dengan kualifikasi S1 atau D4.
   b. Kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu.
   c. Integritas kepribadian guru untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.
   d. Guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran
   e. Pola hubungan sesama guru.
   f. Penguasaan guru terhadap materi dan pengembangan yang dilakukannya

2) Standar kepala sekolah adalah:
   a. Adanya sertifikat pendidik bagi kepala sekolah.
   b. Kepala sekolah memiliki kualifikasi S1 atau D4.
   c. Pengalaman mengajar kepala sekolah.
   d. Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan manajerial yang ditunjukkan dengan keberhasilan mengelola siswa.
   e. Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan kewirausahaan yang ditunjukkan antara lain dengan adanya naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa.
   f. Kepala sekolah/madrasah melakukan supervisi dan monitoring.

3) Standar tenaga administrasi adalah:
   a. Tenaga administrasi minimum memiliki kualifikasi akademik pendidikan menengah atau yang sederajat.
   b. Tenaga administrasi memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya
   c. Persyaratan tenaga perpustakaan
   d. Kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan tugasnya di perpustakaan
   e. Persyaratan tenaga laboran
   f. Kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan tugasnya di laboratorium
   g. Tenaga layanan khusus yang dimiliki

5. Standar Sarana dan Prasarana
   1) Lahan sekolah/madrasah dengan ketentuan sebagai berikut:
      a. Lahan sekolah/madrasah berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
      b. Lahan sekolah/madrasah berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air, kebisingan, dan pencemaran udara serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan.
      c. Sekolah/Madrasah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan ijin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah.

   2) Bangunan sekolah/madrasah dengan ketentuan:
      a. Bangunan sekolah/madrasah memiliki struktur yang stabil dan kokoh serta dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran dan petir.
      b. Bangunan sekolah/madrasah memiliki sanitasi sebagai persyaratan kesehatan.
      c. Bangunan sekolah/madrasah memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
      d. Bangunan sekolah/madrasah memiliki instalasi listrik dengan daya minimum 1300 Watt.
      e. Sekolah/Madrasah memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya.
      f. Sekolah/Madrasah melakukan pemeliharaan terhadap bangunan secara berkala.
      g. Sarana dan ruang sekolah/madrasah terdiri atas.

h. Sekolah/Madrasah memiliki prasarana yang lengkap.
i. Sekolah/Madrasah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan.
j. Sekolah/Madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
k. Sekolah/Madrasah memiliki ruang laboratorium biologi yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
l. Sekolah/Madrasah memiliki ruang laboratorium fisika yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
m. Sekolah/Madrasah memiliki ruang tata usaha dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
n. Sekolah/Madrasah memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah/ madrasah dengan luas dan perlengkapan sesuai ketentuan.
o. Sekolah/Madrasah memiliki ruang konseling dengan luas dan saran sesuai ketentuan.
p. Sekolah/Madrasah memiliki ruang Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
q. Sekolah/Madrasah memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
r. Sekolah/Madrasah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan.
s. Sekolah/Madrasah memiliki gudang dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
t. Sekolah/Madrasah memiliki ruang sirkulasi dengan luas dan kualitas sesuai ketentuan.
u. Sekolah/Madrasah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.

6. Standar Pengelolaan
   1) Sekolah/Madrasah telah merumuskan dan menetapkan visi lembaga.
   2) Sekolah/Madrasah telah merumuskan dan menetapkan misi lembaga.
   3) Sekolah/Madrasah telah merumuskan dan menetapkan tujuan lembaga.
   4) Sekolah/Madrasah memiliki rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan.
   5) Sekolah/Madrasah memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait.

6) Sekolah/Madrasah memiliki struktur organisasi dengan kejelasan uraian tugas.
7) Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan.
8) Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan kesiswaan.
9) Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.
10) Sekolah/Madrasah melaksanakan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.
11) Sekolah/Madrasah mengelola sarana dan prasarana pembelajaran.
12) Sekolah/Madrasah mengelola pembiayaan pendidikan.
13) Sekolah/Madrasah menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
14) Sekolah/Madrasah melibatkan masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dalam pengelolaan pendidikan.
15) Sekolah/Madrasah memiliki program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.
16) Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan evaluasi diri.
17) Sekolah/Madrasah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
18) Sekolah/Madrasah mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk akreditasi.
19) Sekolah/Madrasah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan.
20) Sekolah/Madrasah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan.

7. Standar Pembiayaan
   1) Sekolah/Madrasah memiliki catatan tahunan berupa dokumen nilai aset sarana dan prasarana secara menyeluruh.
   2) Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan rencana kerja dan anggaran sekolah/madrasah (RKA-S/M).
   3) Sekolah/Madrasah memiliki modal kerja untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan selama satu tahun terakhir.
   4) Sekolah/Madrasah membayar gaji, insentif, transport, dan tunjangan lain bagi guru pada tahun berjalan.
   5) Sekolah/Madrasah membayar gaji, insentif, transport, dan tunjangan lain bagi tenaga kependidikan pada tahun berjalan.
   6) Sekolah/Madrasah mengalokasikan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir.
   7) Sekolah/Madrasah mengalokasikan dana untuk kegiatan kesiswaan.
   8) Sekolah/Madrasah mengeluarkan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran.
   9) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan bahan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.

10) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.
11) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan kegiatan rapat.
12) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan transport dan perjalanan dinas.
13) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian.
14) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan daya dan jasa.
15) Sekolah/Madrasah mengalokasikan dana untuk kegiatan kesiswaan.
16) Sekolah/Madrasah mengeluarkan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran.
17) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan bahan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.
18) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.
19) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan kegiatan rapat.
20) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan transport dan perjalanan dinas. u. Sekolah/Madrasah menyediakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian.
21) Sekolah/Madrasah menyediakan biaya pengadaan daya dan jasa.
22) Sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat digunakan untuk kesejahteraan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah.
23) Penetapan uang sekolah/madrasah mempertimbangkan kemampuan ekonomi orangtua siswa.
24) Penetapan uang sekolah/madrasah mempertimbangkan kemampuan ekonomi orangtua siswa.
25) Siswa dikenakan biaya pendaftaran ulang pada setiap awal tahun pelajaran.
26) Sekolah/Madrasah melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu.
27) Sekolah/Madrasah melakukan pungutan biaya personal lain di samping uang sekolah/madrasah.
28) Pengambilan keputusan dalam penetapan dana dari masyarakat sebagai biaya personal dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait.
29) Pengelolaan dana dari masyarakat sebagai biaya personal dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.
30) Sekolah/Madrasah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKA-S/M.Sekolah/Madrasah memiliki pembukuan biaya operasional.

31) Sekolah/Madrasah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah atau yayasan.

8. Standar Penilaian
   1) Guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus mata pelajaran kepada siswa pada semester yang berjalan.
   2) Silabus mata pelajaran dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (KD) dan teknik penilaian.
   3) Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.
   4) Guru menggunakan teknik penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain dalam menilai siswa.
   5) Guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.
   6) Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.
   7) Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
   8) Guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah/madrasah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa.
   9) Guru melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama dan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester.
   10) Sekolah/Madrasah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru.
   11) Sekolah/madrasah mengoordinasikan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
   12) Sekolah/Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas atau kriteria program pembelajaran (beban Sistem Kredit Semester/SKS) melalui rapat.
   13) Sekolah/Madrasah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, iptek, estetika, serta jasmani, olahraga, dan kesehatan.
   14) Sekolah/Madrasah menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan siswa sesuai dengan kriteria yang berlaku.
   15) Sekolah/Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan hasil belajar siswa.
   16) Sekolah/Madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada

2.2. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Tri Wahyuningsih tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Butir Soal Tes Objektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014''. Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh, kesimpulan dalam penelitian relevan ini adalah soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014 sebagian besar termasuk kriteria cukup baik. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis butir soal sebagai berikut.

   a. Berdasarkan indeks validitas, soal yang termasuk dalam kriteria valid berjumlah 12 butir (24%) sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 38 butir (76%).
   b. Berdasarkan reliabilitas, termasuk soal yang memiliki reliabilitas rendah yaitu 0,506.
   c. Berdasarkan tingkat kesukarannya, soal yang termasuk dalam kriteria sukar berjumlah 10 butir (20%), sedang berjumlah 20 butir (40%) dan mudah berjumlah 20 butir (40%).
   d. Berdasarkan daya pembeda yang termasuk soal yang daya beda tidak baik ada sebanyak 14 butir (28%), butir soal yang masuk dalam kategori daya beda cukup baik ada sebanyak 17 butir (34%) dan butir soal yang masuk dalam kategori daya bedanya baik ada 19 butir soal (38%).

e. Berdasarkan tingkat efektivitas pengecohnya termasuk soal yang berfungsi cukup baik berjumlah 1 soal atau 2%, kurang baik berjumlah 21 butir atau 42% dan tidak baik berjumlah 28 soal atau 56%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Setya Ernawati tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Buatan Guru Akuntansi program keahlian akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013". Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh, kesimpulan dalam penelitian relevan ini adalah soal ujian akhir semester ganjil buatan guru akuntansi program keahlian akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 merupakan soal yang kurang berkualitas. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis butir soal sebagai berikut:

   a. Berdasarkan tingkat validitas item, butir soal yang valid berjumlah 61 butir (76,25%), dan butir soal yang tidak valid berjumlah19 soal (23,75%).
   b. Berdasarkan reliabilitas termasuk soal yang memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 0,820.
   c. Butir soal yang sukar berjumlah 4 butir (5%), sedang berjumlah 19 butir (23,75%) dan mudah berjumlah 57 butir (71,25%).
   d. Butir soal yang daya pembedanya jelek berjumlah 38 butir (47,5%), cukup berjumlah 28 butir (35%), baik berjumlah 12 butir (15%), baik sekali berjumlah 0 butir (0%) dan tidak baik berjumlah 2 butir (2,5%).

e. Berdasarkan pola penyebaran jawaban yang termasuk soal yang memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah6 butir (7,5%), berfungsi baik berjumlah9 butir (11,25%), berfungsi cukupberjumlah 22 butir (27,5%), berfungsi kurang baik berjumlah21 butir (26,25%), dan berfungsi tidak baikberjumlah 22 butir (27,5%).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Christina Pisca tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Perbandingan Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Prancis Sman 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 Dilihat Dari Paradigma Klasik Dan Modern''. Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi validitas, reliabilitas, analisis butir soal secara klasik dan modern dan perbandingan kualitas butir soal jenis pilihan ganda pada analisis butir soal secara klasik dan modern, kesimpulan dalam penelitian relevan ini adalah soal ujian sekolah Bahasa Prancis Sman 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dilihat dari paradigma klasik dan modern merupakan soal yang cukup berkualitas. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis butir soal sebagai berikut:

a. Validitas soal ujian sekolah kelas X, XI dan XII secara keseluruhan terbilang baik dengan soal ujian jenis pilihan ganda, kelas X baik pada semua aspek yaitu 100% baik secara materi dan bahasa serta 99% baik secara konstruksi. Kemudian, soal ujian kelas XI 97,5% baik secara materi, 94,6% baik secara konstruksi dan 96,8% baik secara bahasa. Pada soal ujian kelas XII 98,5% baik secara materi, 96,5% baik secara konstruksi dan 98% baik secara bahasa. Sedangkan soal ujian jenis uraian, kelas X 87,5% baik secara materi, 75% baik secara

konstruksi dan 90% baik secara bahasa. Soal ujian kelas XI 93,7% baik secara materi, 75% baik secara konstruksi dan 95% baik secara bahasa. Selanjutnya pada soal ujian kelas XII 100% baik secara materi, 62,5% baik secara konstruksi dan 90% baik secara bahasa.

b. Reliabilitas soal ujian kelas X, XI, dan XII tergolong sedang dengan batas nilai dari reliabilitas untuk tes buatan pengajar adalah 0,60. Reliabilitas soal kelas X tergolong sedang dengan reliabilitas sebesar 0,70 pada soal pilihan ganda dan 0,63 pada soal uraian. Reliabilitas soal ujian kelas XI tergolong sedang yaitu sebesar 0,62 pada soal pilihan ganda dan 0,65 pada soal uraian. Reliabilitas soal ujian kelas XII tergolong sedang dengan 0,69 pada soal pilihan ganda, tetapi reliabilitas dari soal uraian rendah yaitu sebesar 0,26.

c. Analisis butir soal secara klasik dan modern pada soal ujian jenis pilihan ganda kelas X, XI, dan XII dinyatakan baik karena butir soal yang diterima lebih banyak daripada butir soal yang ditolak. Hal ini juga terjadi pada soal ujian jenis uraian kelas X, XI, dan XII karena lebih banyak butir soal yang dinyatakan baik (diterima) daripada butir soal yang ditolak.

d. Perbandingan kualitas butir soal jenis pilihan ganda pada analisis butir soal secara klasik dan modern dapat terlihat dari diterimanya sebuah butir soal secara analisis klasik dan modern. Butir soal pada kelas X dan XI diterima lebih banyak pada analisis butir soal secara modern, sedangkan butir soal pada kelas XII lebih banyak diterima pada analisis butir soal secara klasik daripada secara modern. Selain itu kualitas

sebuah butir soal dapat dikatakan sangat baik apabila dinyatakan layak pada analisis butir soal secara klasik dan modern. Pada kelas X terdapat 36 butir soal yang diterima dan 4 butir soal yang ditolak. Pada kelas XII terdapat 39 butir soal yang diterima dan 1 butir soal yang ditolak. Pada soal jenis uraian baik pada kelas X, XI maupun XII butir soal diterima lebih banyak pada analisis butir soal secara klasik daripada analisis secara modern.

4. SMP Muammadiyah dan SMP PIRI 2 Penelitian yang dilakukan oleh Asmi Nur Rahmawati tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Muammadiya 4 dan SMP PIRI 2 Tahun Ajaran 2014/2015". Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi validitas, validitas konkuren tes, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh, kesimpulan dalam penelitian relevan ini soal ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Muammadiyah 4 dan SMP PIRI 2 Tahun Ajaran 2014/2015 adala sebagai berikut.
   1) Kualitas soal ujian akir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Muammadiyah 4 Tahun Ajaran 2014-2015 dilihat dari:
      a. Validitas, soal pilihan ganda dan uraian termasuk baik karena presentase kevalidan soal pilian ganda 92% dan uraian 100% berada pada rentangan 76%-100%.

b. Validitas konkuren tes, soal UAS kurang dapat berkorelasi dengan soal UTS karena validitas konkuren hanya sebesar 3,6%, sehingga tingginya nilai UTS tidak menjamin niali UAS akan tinggi.
c. Reliabilitas tes, memiliki peluang 95% untuk soal pilihan ganda pada kisaran ± 8 dan soal bentuk uraian berada pada kisaran ± 6.
d. Tingkat kesukaran soal, secara umum belum menggambarkan sebuah tes yang baik, karena tidak memiliki komposisi yang berimbang dengan proporsi: kategori sukar 25%, sedang 50% dan mudah 25%.
e. Daya pembeda soal, sebanyak 11 (22%) soal pilihan ganda yang dapat diterima sedangkan soal bentuk uraian tidak ada satupun yang diterima.
f. Fungsi pengecoh, termasuk kurang baik karena prosentase pengeco yang dapat berfungsi sebesar 46% berada pada rentangan 26%-50,99%.

2) Kualitas soal ujian akir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP PIRI 2 Tahun Ajaran 2014-2015 diliat dari segi:
   a. Validitas, soal pilihan ganda dan uraian termasuk baik karena presentase kevalidan soal pilian ganda 76% dan uraian 100% berada pada rentangan 76%-100%.
   b. Validitas konkuren tes, soal UAS cukup dapat berkorelasi dengan UTS karena validitas konkuren sebesar 42%, sehingga tingginya nilai UTS dapat sedikit menjamin nilai UAS akan tinggi pula.

c. Reliabilitas tes, memiliki peluang 95% untuk soal pilian ganda pada kisaran ± 10 dan soal bentuk uraian berada pada kisaran ± 12.
d. Tingkat kesukaran soal, secara umum belum menggambarkan sebuah tes yang baik, karena tidak memiliki komposisi yang berimbang dengan proporsi: kategori sukar 25%, sedang 50% dan muda 25%.
e. Daya pembeda soal, sebanyak 25 (24%) soal pilihan ganda dan sebanyak 10 (10%) soal uraian yang dapat diterima.
f. Fungsi pengecoh, termasuk baik karena prosentase pengeco yang dapat berfungsi sebesar 58,67% berada pada rentang 51%-75%.

3) Perbandingan kualitas butir soal ujian akir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Muammadiyah 4 dengan SMP PIRI 2, SMP PIRI 2 lebih unggul dalam hal validitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal dan fungsi pengecoh, sedangkan SMP Muammadiya 4 lebih unggul dalam hal validitas tes dan reliabilitas tes.

2.3. Kerangka Pikir

Salah satu hal yang harus dikuasi oleh seorang guru adalah guru harus dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didiknya, karena pengetahuan seorang guru akan memberikan pengetahuan yang lebih dari apa yang dimiliki siswanya. Sehingga dengan adanya kegiatan evaluasi, akan memberikan informasi mengenai potensi yang dimiliki peserta didik dan

sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai dalam mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Soal ulangan tengah semester yang dibuat oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai seluruh materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu juga dilakukan untuk evaluasi pembuatan soal UTS selanjutnya, karena soal yang baik dapat memperlihatkan penguasaan materi yang dimiliki peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang berkualitas, maka soal tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Butir soal yang telah teruji kualitasnya dapat dipercaya untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara meyakinkan. Kualitas butir soal tersebut meliputi:

a. Tingkat kesukaran. Butir soal dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang baik apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran tes tersebut adalah sedang atau cukup.
b. Daya pembeda. Soal yang mempunyai daya pembeda yang baik adalah soal yang dapat membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang kurang pandai atau berkemampuan rendah.
c. Efektivitas pengecoh/*distractor*. *Distractor* yang baik adalah yang dapat dihindari oleh peserta didik yang pandai dan akan dipilih oleh peserta didik yang kurang pandai. Dengan demikian *distractor* baru dapat dikatakan telah berfungsi dengan baik apabila *distractor* tersebut telah memiliki daya rangsang atau daya tarik yang baik.

d. Validitas butir soal. Sebuah soal dikatakan valid apabila telah mencerminkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu tes berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu.

e. Reliabilitas. Butir soal dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila dapat memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok siswa yang sama dan pada waktu atau kesempatan yang berbeda oleh subjek yang berbeda, maka setiap siswa akan tetap berada pada urutan yang sama dalam kelompoknya.

Analisis butir soal sangat perlu dilakukan yang digunakan pada ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil analisis soal tes akan memberikan informasi tentang kualitas tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas, reliabilitas dari tiap butir soal yang dibuat oleh guru IPS Terpadu SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B Kabupaten Lampung Tengah. Pada umumnya, sekolah yang memiliki akreditasi A dipandang baik karena memiliki kriteria-kriteria yang lebih ungul dibandingkan sekolah yang masih terakreditasi B. Sekolah dengan akreditasi A sebelumnya telah memperoleh status akreditasi berdasarkan penilaian-penilaian tertentu yang lebih baik dari pada sekolah yang terakreditasi B. Sehingga saat membandingkan kualitas butir soal antara SMP Negeri yang teakreditasi A dengan SMP Negeri yang terakreditasi B

seharusnya sekolah terakreditasi A lebih baik dari sekolah yang terakreditasi B. Berdasarkan uaraian di atas, dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut.

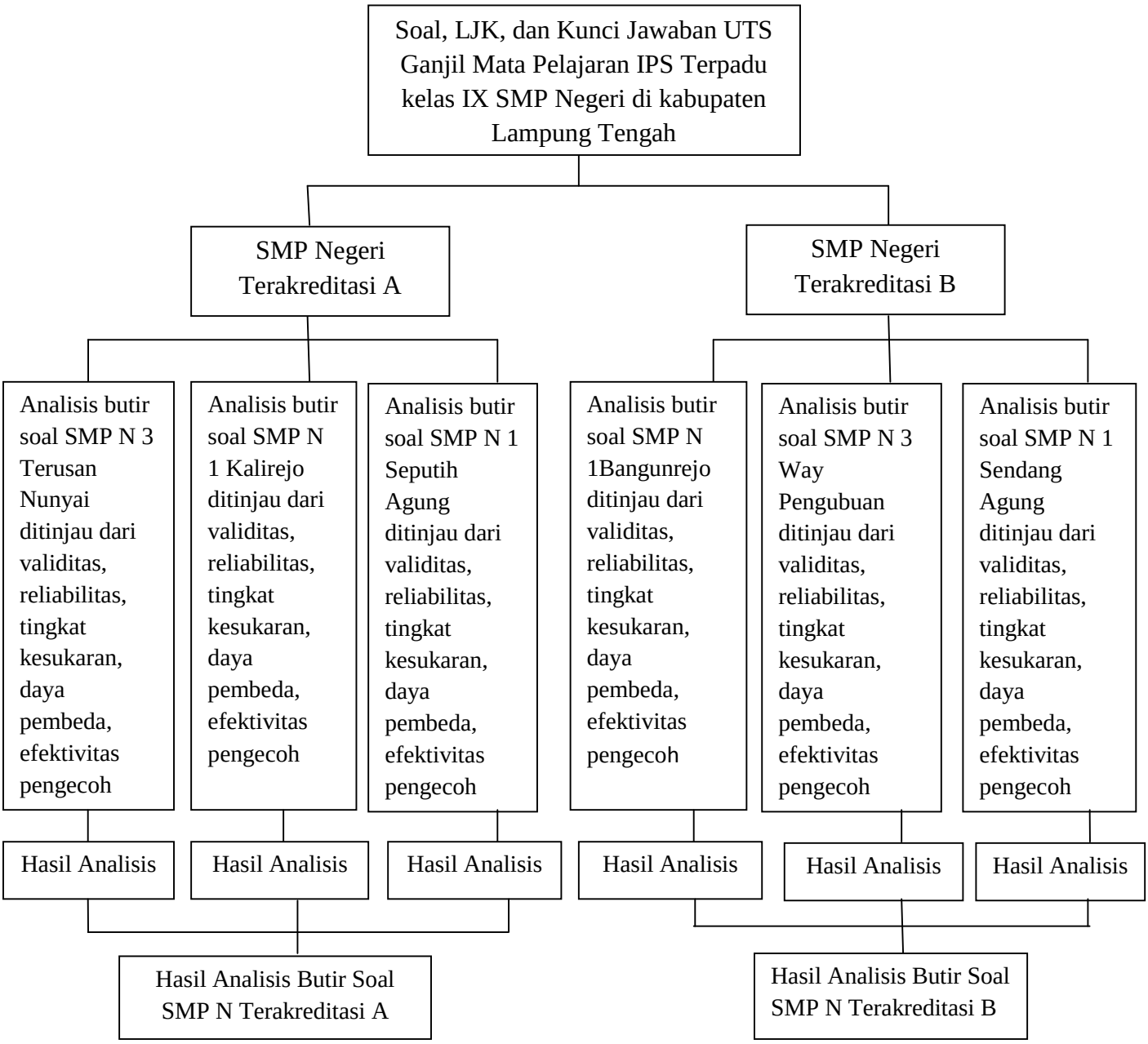

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4. Hipotesis

1. Kualitas butir soal yang dilihat dari tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
2. Kualitas butir soal yang dilihat dari daya pembeda soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
3. Kualitas butir soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
4. Kualitas butir soal yang dilihat dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
5. Kualitas butir soal yang dilihat dari reliabilitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono 2013: 57). Sukmadinata (2008: 56) mengatakan bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kualitas butir soal buatan guru mata pelajaran IPS Terpadu antara sekolah terakreditasi A dan terakreditasi B jenjang SMP Negeri di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017 dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas dan reliabilitas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *ex post facto.* Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian ini disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian

dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Dalam pengertian yang lebih khusus, Furchan (383:2002) menguraikan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti ingin melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan
    1. Meminta data di Dinas Pendidikan untuk mengetahui jumlah sekolah yang menjadi populasi kemudian digunakan menjadi sampel dalam penelitian.
    2. Menentukan sampel penelitian.
    3. Melakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah yang terpilih menjadi sampel.
b. Tahap pelaksanaan

    Data penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Mengambil data yang diperlukan seperti perangkat soal, respon jawaban siswa dan kunci jawaban UTS mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMP Negeri terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
2. Menganalisis butir soal tes UTS mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMP Negeri terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Pembahasan data hasil analisis.
4. Menyimpulkan data hasil analisis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2015: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.2.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster area sampling***,** dimana pengambilan sampel melalui tiga tahapan yaitu, tahap pertama adalah menentukan populasi penelitian yaitu seluruh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu Kelas IX pada SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah. Tahapan yang kedua membagi wilayah Lampung Tengah menjadi tiga bagian yaitu timur, tengah, barat berdasarkan kecamatan. Pada tahap ketiga diambil satu SMP Negeri yang terakreditasi A dan satu SMP Negeri yang terakreditadi B dari masing-masing wilayah bagian untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX pada sekolah yang dipilih dengan *cluster area sampling.*

Tabel 3.1. Daftar Nama Sekolah yang dijadikan Tempat Penelitian dan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Soal
1	SMP N 3 Terusan Nunyai	A	50
2	SMP N 1 Seputih Agung	A	22
3	SMP N 1 Kalirejo	A	30
4	SMP N 3 Way Pengubuan	B	40
5	SMP N 1 Bangunrejo	B	40
6	SMP N 1 Sendang Agung	B	30
Jumlah total sampel			212

3.3. Variabel Penelitian

Variabel mempunyai tiga ciri, yaitu dapat diukur, membedakan suatu objek dari objek lain dalam suatu populasi dan nilainya harus bervariasi. Data variabel penelitian harus tampak dalam perilaku yang dapat diobservasi dan diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMP Negeri yang terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh validitas dan reliabilitas.

3.4. Definisi Konseptual Variabel

Kualitas Butir Soal

Analisis butir soal diartikan oleh Sudjana (2011:135) sebagai pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Pengkajian suatu butir soal agar dikatakan berkualitas baik, diantaranya yaitu pengkajian validitas, reliabilitas, pengkajian tingkat kesukaran dan pengkajian daya pembeda. Dari sumber lain, yaitu Purwanto (2011: 108) terdapat analisis butir soal lain yaitu analisis atau pengkajian pengecoh yang tidak dibahas secara spesifik oleh Nana Sudjana. Kualitas butir soal yang dilihat dari segi.

1. Tingkat Kesukaran

   Tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk

indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar dari 0 sampai 1 (Aiken dalam Kusaeri, 2012: 174).

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal menurut Suharsimi (2015: 226) adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

3. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas pengecoh menurut Purnomo (2015: 130) adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban (jawaban benar). Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh testee yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata.

4. Validitas

Menurut Supranata (2005: 50) validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan hasil ukur, menunjukkan tingkatan, dan bersifat khusus sesuai dengan tujuan pengukuran yang akan dilakukan.

5. Reliabilitas

Arikunto (2015: 100) menyatakan bahwa hasil reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf

kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes atau seandainya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Kualitas Butir Soal

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu suatu tes, baik mutu secara keseluruhan tes atau mutu tiap butir soal yang menjadi bagian dari tes itu. Suatu soal dikatakan memiliki kualitas yang baik yaitu dengan pengkajian validitas, reliabilitas, pengkajian tingkat kesukaran, pengkajian daya pembeda dan pengkajian efektivitas pengecoh.

1. Tingkat Kesukaran

   Pengukuran tingkat kesukaran soal berarti mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Soal tes yang baik adalah soal tes yang memiliki proporsi seimbang dari ketiga tingkatan tersebut.

2. Daya Pembeda

   Daya pembeda mengkaji soal-soal dari segi kemampuan tes untuk dapat membedakan antara siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan soal tes.

3. Efektivitas Pengecoh

   Efektivitas pengecoh merupakan tingkat kemampuan opsi pengecoh dalam membentuk pola sebaran jawaban peserta didik. pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh setidaknya 5% dari peserta tes.

4. Validitas

   Analisis validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tes sudah tepat digunakan sebagai alat ukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud diadakannya pengukuran tersebut.

5. Reliabilitas

   Reliabilitas suatu soal merupakan pengukuran untuk mengetahui tingkat atau derajat konsisten suatu perangkat tes. suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang sama bila diberikan kepada kelompok siswa yang sama pada waktu yang berbeda.

Tabel 3.2 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas butir soal	Tingkat Kesukaran	Interval
		Daya Beda	Interval
		Efektivitas Pengecoh	Interval
		Validitas	Interval
		Reliabilitas	Interval

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data (Arikunto, 2015). Instrument dalam penelitian ini peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan alat pencari informasi, menilai keadaan atau tindakan dan mengambil keputusan dalam usaha pengumpulan data. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data digunakan buku catatan dan *flashdisk*.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang berupa daftar nama siswa, soal, kunci jawaban dan lembar jawaban siswa ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMP Negeri terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.8. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F:

$$\mathbf{F} = \frac{\boldsymbol{Varian\ Terbesar}}{\boldsymbol{Varian\ Terkecil}}$$

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila arga $F_{itung} \leq F_{itung}$ maka data sampel akan homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk (n_1 -1 ; n_2).

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Butir Soal

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis butir-butir soal ulangan tengah semester ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMP Negeri terakreditasi A dan terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan mencari tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas, reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Tingkat Kesukaran

Dalam menganalisis tingkat kesukaran soal berarti mengidentifikasi soal mana yang termasuk mudah, sedang, sukar.

Untuk menguji kesukaran soal digunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B= banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = jumlah seluruh peserta tes

(Daryanto, 2012: 181)

Sementara itu klasifikasi indeks kesukaran menggunakan pedoman sebagai berikut (Nana Sudjana, 2011: 137).

P : 0,00 – 0,30 : Sukar

P : 0,31 – 0,70 : Sedang

P : 0,71 – 1,00 : Mudah

Indeks kesukaran suatu butir yang baik terletak dalam kategori sedang yakni pada interval 0,31 – 0,70. Pada interval ini, informasi tentang kemampuan siswa akan diperoleh secara maksimal.

b. Daya Pembeda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda adalah.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_{A-}P_B$$

Di mana:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_b = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar (Arikunto, 2015: 228-229)

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2015: 232) adalah:

D = 0,00 – 0,20 : jelek (*poor)*

D = 0,21 – 0,40 : cukup *(satistifactory)*

D = 0,41 – 0,70 : baik *(good)*

D = 0,71 – 1,00 : baik sekali *(excellent)*

D = negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

c. Efektivitas Pengecoh

Suatu butir soal dapat dikategorikan sebagai soal yang baik apabila pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Sebuah pengecoh atau *distractor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi peserta tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai materi. Pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes .Apabila suatu alternatif pilihan jawaban yang salah memiliki indeks pengecoh lebih dari 0,05 maka alternatif jawaban tersebut berfungsi dengan baik.

Indeks pengecoh diitung dengan rumus.

$$IP = \frac{P}{N(N-B):(n-1)} 100\%$$

Keterangan:
IP = indeks pengecoh
P = jumlah peserta didik yang memili pengecoh
N = jumlah peserta didik yang mengikuti tes
B = jumlah peserta didik yang menjawab benar
N = jumlah pilian benar
1 = bilangan tetap
(Purnomo, 2015: 130)

Adapun kriteria kualitas pengecoh berdasarkan indeksnya adalah sebagai berikut.

76% - 125% = sangat baik

51% - 75% atau 126% -150 = baik

26% - 50% atau 151% - 175% = kurang baik

0% -25% atau 176% - 200% = jelek

Lebih dari 200% = sangat jelek

(Purnomo, 2015: 130-131)

Jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban), maka IP = 0 yang berarti soal tersebut jelek. Dengan demikian pengecoh tidak berfungsi.

d. Validitas

Validitas memperlihatkan ketepatan suatu instrumen tes berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Validitas berkaitan dengan hasil ukur, menunjukkan tingkatan, dan bersifat khusus sesuai denγgan tujuan pengukuran yang akan dilakukan. Untuk menguji validitas soal digunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_P = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

S_t = standar deviasi dari skor total proporsi

p = proporsi siswa yang menjawab benar $\left(p = \frac{banyaknya\ siswa\ yang\ benar}{jumla\ seluru\ siswa}\right)$

q = proporsi siswa yang menjawab sala (q = 1 - p)

(Arikunto, 2015: 93)

Indeks korelasi point biseral (r_{pbi}) yang diperbolehkan dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% sesuai jumlah lembar jawaban siswa yang diteliti. Apabila (r_{pbi}) ≥ r tabel maka butir soal tersebut valid.

e. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki dua keajegan. Keajegan yang pertama adalah keajegan internal, yakni tingkat sejauhmana butir soal itu homogen baik dari segi tingkat kesukaran maupun bentuk soalnya. Keajegan yang kedua yaitu keajegan eksternal yakni tingkat sejauhmana skor dihasilkan tetap sama sepanjang kemampuan orang yang diukur belum berubah (Surapranata, 2005: 90).

Reliabilitas untuk soal pilihan ganda dihitung dengan rumus K-R. 21.

$$r_{11}=\frac{n}{n-1}\left(\frac{s^2-pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = reliabilitas secara keseluruhan
q = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
p = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)
pq = jumlah antara perkalian p dan q
n = banyaknya item
S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)
(Suharsimi, 2015: 11)

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut (Anas Sudijono, 2012: 209).

a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi *(= reliable).*

b. Apabila r_{11}lebih kecil dari pada 0,70 berati bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi *(un-reliable).*

3.9.2. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komperatif dua sampel independen yakni rumus *Separated Varian* dan *Polled Varian*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \qquad (\textit{Separated Varian})$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \qquad (\textit{Polled Varian})$$

Keterangan:
$\bar{X}_1$ = rata-rata hasil pengukuran kelompok 1
$\bar{X}_2$ = rata-rata hasil pengukuran kelompok 2
s_1^2 = varian total kelompok 1
s_2^2 = varian total kelompok 2
n_1 = banyaknya sampel kelompok 1
n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

3.9.3. Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesis 1:

H_0 : $\mu = \mu_0$

H_1 : $\mu > \mu_0$

Rumusan Masalah 2:

H_0 : $\mu = \mu_0$

H_1 : $\mu > \mu_0$

Rumusan Masalah 3:

H_0 : $\mu = \mu_0$

H_1 : $\mu > \mu_0$

Rumusan Masalah 4:

H_0 : $\mu = \mu_0$

H_1: $\mu > \mu_0$

Rumusan Masalah 5:

H_0 : $\mu = \mu_0$

H_1 : $\mu > \mu_0$

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kualitas butir soal yang dilihat dari tingkat kesukara soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas butir soal yang dilihat dari tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri yang terakreditasi A lebih baik dari pada B.
2. Kualitas butir soal yang dilihat dari daya pembeda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A tidak lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas butir soal yang dilihat dari daya pembeda soal ulangan

tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri yang terakreditasi A tidak lebih baik dari pada B.

3. Kualitas butir soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas butir soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri yang terakreditasi A lebih baik dari pada B.
4. Kualitas butir soal yang dilihat dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas butir soal yang dilihat dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri yang terakreditasi A lebih baik dari pada B.
5. Kualitas butir soal yang dilihat dari reliabilitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri terakreditasi A tidak lebih baik dari SMP Negeri terakreditasi B di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas butir soal yang dilihat dari reliabilitas soal ulangan tengah semester ganjil mata

pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri yang terakreditasi A tidak lebih baik dari pada B.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu antara Sekolah yang Terakreditasi A dan Terakreditasi B jenjang SMP Negeri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi Guru, soal yang kurang berkualitas dapat diperbaiki sesuai dengan indikator penyebab kegagalan sehingga menjadi soal yang berkualitas. Soal yang tidak berkualitas sebaiknya dibuang dan tidak dipergunakan lagi.
2. Bagi Sekolah, perlu diadakan pelatihan kepada guru agar keterampilan guru dalam membuat soal tes dapat lebih meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya saat melakukan proses analisis butir soal agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Peneliti juga harus dapat menganalisis butir soal tidak hanya pada soal pilihan ganda tetapi juga pada soal uraian.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya. 2010. *Akreditasi sekolah Madrasah. Jakarta.*

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daliman. 2013. *Teknik Penyusunan dan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengolahannya*. Yogyakarta : Ombak.

Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ernawati, Tri Setya . 2013. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Buatan Guru Akuntansi program keahlian akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi*.UNY.

Furchon, Arif. 2002. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imron, Ali. 2012. https://4114a+ok+sem+akreditasisd.pdf diakses 9 November 2016, Pukul 13:31.

Kusaeri, Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardapi, Djemari. 2008. *Pengukuran, Penilaian & Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.

Pisca, Claudia Cristina. 2014. *Analisis Perbandingan Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Prancis Sman 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 Dilihat Dari Paradigma Klasik Dan Modern. Skripsi*.UNY.

Purnomo, Edy. 2015. *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung.

Purwanto. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmawati, Asmi Nur. 2015. *Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Muammadiya 4 dan SMP PIRI 2 Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi.* UIN Sunan Kalijaga.

Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS.* Bandar Lampung.

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijiono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

Sukiman, 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supranata, Sumarna. (2006).*Analisis, validitas, reliabilitas, dan Interpestasi Hasil Tes.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahyuningsih, Erwin Tri. 2015. *Analisis Butir Soal Tes Objektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sma Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi*. UNY.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.